REALITAS *SELF DISCLOSURE* PENYANDANG TULI DI MEDIA SOSIAL

(STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNA INSTAGRAM PADA ANGGOTA GERAKAN UNTUK KESEJAHTERAAN TUNARUNGU INDONESIA (GERKATIN) KOTA PALEMBANG)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

Disusun Oleh :

Yuherni

NIM.07031281722083

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

"REALITAS *SELF DISCLOSURE* PENYANDANG TULI DI MEDIA SOSIAL

(STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNA INSTAGRAM PADA ANGGOTA GERAKAN UNTUK KESEJAHTERAAN TUNARUNGU INDONESIA (GERKATIN) KOTA PALEMBANG)"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Yuherni

07031281722083

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si		27 Juli 2021
NIP. 196010021992032001	----------	----------
Pembimbing II		
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc		16 Juli 2021
NIP.199209132019032015	----------	----------

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Andries Lionardo,S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

"REALITAS *SELF DISCLOSURE* PENYANDANG TULI DI MEDIA SOSIAL

(STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNA INSTAGRAM PADA ANGGOTA GERAKAN UNTUK KESEJAHTERAAN TUNARUNGU INDONESIA (GERKATIN) KOTA PALEMBANG)"

Skripsi
Oleh :

Yuherni

07031281722083

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 4 Agustus 2021

Pembimbing :	Tanda Tangan
1.Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si NIP. 196010021992032001	----------
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc NIP.199209132019032015	----------

Penguji :	Tanda Tangan
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si NIP. 199208222018031001	----------
2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA NIP. 198807252019031010	----------

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,	Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,
Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si NIP. 196311061990031001	**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si** NIP. 197905012002121005

MOTTO

"Do What You Love and Love What You Do"

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Hendriadi dan Ibu Yuspita

2. Almamater saya yaitu Universitas Sriwijaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Yuherni
NIM	:	07031281722083
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Penanggiran, 7 Oktober 1999
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Realitas *Self Disclosure* Penyandang Tuli Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
F6FE7AFF947260438
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yuherni
Nim. 07031281722083

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul "Realitas *Self Disclosure* Penyandang Tuli di Media Sosial Menggunakan Pendekatan Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang"

Dalam penyusunan proposal skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat banyaknya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si, selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi serta Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi ini
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah mendukung serta membagikan ilmunya untuk peneliti dalam penyusunan proposal skripsi.

7. Mba Elvira Humairah, selaku administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang setiap saat selalu bersedia mengingatkan dan membantu peneliti khususnya dalam berbagai hal administratif.
8. Orang tua ter sayang Bapak Hendriadi dan Ibu Yuspita yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi.
9. Ibu Desi Ana Amelia selaku Ketua Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang yang telah mengizinkan dan membantu memberikan informasi seputar organisasi Gerkatin
10. Kak Faisal Fani, Ilham dan Adrian selak u relawan Tuli yang telah membantu dan menyediakan akses kepada beberapa informan awal dalam penelitian ini.
11. Teman terdekatku di squad zonkbong yang telah membersamai suka maupun duka dan memberi motivasi dari awal masuk kuliah hingga peneliti menyelesaikan skripsi
12. Teman di 911 seperjuangan PP Palembang-Indralaya yang telah memberi dukungan dan membersamai peneliti dari awal hingga selesai pengerjaan skripsi
13. Teman - teman komunitas ICU yang telah memberikan semangat ninu kulu kulu en selama perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi
14. Organisasi BEM KM FISIP UNSRI yang selama 3 tahun periode memberikan banyak warna kehidupan dan pengalaman peneliti dalam mencari jati diri selama perkuliahan
15. Teman – teman angkatan 2017 Ilmu Komunikasi yang berjuang bersama dalam menyelesaikan studi akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Palembang, 20 Juli 2021

Yuherni

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "**Realitas *Self Disclosure* Penyandang Tuli Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena mengenai realitas individu penyandang Tuli dalam melakukan *self disclosure* di media sosial Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan teori *self disclosure* yang dikemukakan oleh Devito (2011) dan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menunjukkan suatu fenomena realitas sosial dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam bersama 3 informan individu penyandang Tuli yang tergabung dalam organisasi Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang, kemudian observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu penyandang Tuli mampu melakukan pengungkapan diri mengenai informasi, perasaan, sikap, ide maupun gagasan melalui media sosial Instagram.

Kata Kunci: *Self Disclosure*, Penyandang Tuli, Media Sosial Instagram

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si	**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc**
NIP. 196010021992032001	**NIP.199209132019032015**

Inderalaya, Juli 2021
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo,S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

ABSTRACT

This research is entitled ***"The Reality of Self Disclosure of Deaf Persons in Social Media (Phenomenological Study of Instagram Users in Members of Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Palembang City).*** *This study aims to determine the phenomenon of the reality of individuals with deafness in self-disclosure on Instagram social media. The method used in this research is descriptive qualitative research. In this study, using the self-disclosure theory proposed by Devito (2011) and using a phenomenological approach to show a phenomenon of social reality with data obtained from in-depth interviews with 3 individual informants with Deaf who are members of Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Palembang City, then observation, literature study and documentation. The results of this study indicate that individuals with deafness are able to make self-disclosure regarding information, feelings, attitudes, ideas and ideas through Instagram social media.*

Keywords: Self Disclosure, Deaf People, Instagram Social Media

Pembimbing I

Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP.199209132019032015

Inderalaya, Juli 2021
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo,S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF ii
MOTTO iii
PERNYATAAN ORISINALITAS iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.1.1 Media sosial Instagram Dapat Menunjang Eksistensi Penyandang Tuli 5
1.1.2 Adanya Organisasi Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang sebagai wadah bagi para penyandang Tuli berkumpul 7
1.1.3 Banyaknya Anggota Gerkatin Kota Palembang yang Menggunakan Media sosial Instagram 8
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 10
TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Penelitian Terdahulu 11

2.2 Landasan Teori 15
2.2.1 Komunikasi 15
2.2.2 Psikologi Komunikasi 16
2.2.3 *Self Disclosure* 16
2.2.3.1 Karakteristik *self disclosure* 17
2. 2.3.2 Manfaat *self disclosure* 18
2.2.3.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi *self disclosure* 19
2.2.4 Realitas 20
2.2.5 Fenomenologi 20
2.2.6 Media Sosial 21
2.2.7 Instagram 21
2.2.8 Penyandang Tuli (tunarungu) 23
2.3 Beberapa Teori Mengenai *Self Disclosure* 23
2.3.1 Teori *Self Disclosure* menurut Devito 23
2.3.2 Teori Johari Window yang dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harrington Ingham 24
2.3.3 Teori Penetrasi Sosial yang di populerkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor 24
2.4 Teori yang digunakan 25
2.5 Kerangka Teori 25
2.6 Kerangka Pemikiran 26
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
3.1 Rancangan Penelitian 29
3.2 Definisi Konsep 30
3.2.1 *Self Disclosure* 30
3.2.2 Media sosial Instagram 30
3.2.3 Penyandang Tuli (Tunarungu) 30
3.3 Fokus Penelitian 31
3.4 Unit Analisis 32
3.5 Data dan Sumber Data 32
3.6 Informan Penelitian 33

3.7 Teknik Pengumpulan Data 33
3.8 Teknik Keabsahan Data 35
3.9 Teknik Analisis Data 36
BAB IV 38
4.1 Sejarah Organisasi Gerkatin 38
4.2 Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Gerkatin 39
4.2.1 Visi 39
4.2.2 Misi 40
4.2.3 Tujuan 40
4.3 Logo dan Makna Logo Organisasi Gerkatin 41
4.3.1 Logo Organisasi Gerkatin 41
4.3.2 Makna Logo Organisasi Gerkatin 41
4.4 Struktur Kepengurusan Gerkatin Kota Palembang 42
4.5 Kegiatan Organisasi Gerkatin Kota Palembang 43
4.6 Profil Informan 48
4.6.1 Profil Muhammad Fadhil 48
4.6.2 Pofil Indah Sari 49
4.6.3 Profil Aan Fatriansyah 50
4.6.4 Rangkuman Profil Informan 52
BAB V 53
HASIL DAN ANALISIS 53
5.1 *Self Disclosure* Penyandang Tuli di Media Sosial Instagram 53
5.1.1 Dimensi Ukuran atau Jumlah 55
5.1.2 Dimensi Valensi 61
5.1.3 Dimensi Kejujuran 66
5.1.4 Dimensi Tujuan 68
5.1.5 Dimensi Keintiman 70
5.2 Analisis Realitas *Self Disclosure* Penyandang Tuli Di Media Sosial Instagram Menggunakan Teori Johari Window 77
BAB VI 81

KESIMPULAN DAN SARAN 81
6.1 Kesimpulan 81
6.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ……... …..11

Tabel 3.1 Fokus Penelitian …… 31

Tabel 4.1 Rangkuman profil informan …….. 52

Tabel 5.1 Pernyataan informan mengenai ukuran dan jumlah *self disclosure* 56

Tabel 5.2 Pernyataan informan mengenai valensi *self disclosure* …… 61

Tabel 5.3 Pernyataan informan mengenai kecermatan dan kejujuran *self disclosure* …….…... 67

Tabel 5.4 Pernyataan informan mengenai tujuan dan maksud *self disclosure* ……...… 69

Tabel 5.5 Pernyataan informan mengenai keintiman *self disclosure* ……...71

Tabel 5.6 Jendela Johari "*Open Self*" ……... 78

Tabel 5.7 Jendela Johari "*Hidden Self*" ……..... 79

Tabel 5.8 Jendela Johari "*Blind Self*" ……... 80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur pemikiran ……. . 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tangkapan layar media sosial Instagram
penyandang Tuli yang menginspirasi …….……...…… ……..5
Gambar 1.2 Presentase pengguna media sosial
pada anggota Gerkatin Kota Palembang ……...……...…… ...8
Gambar 4.1 logo gerkatin ……...…….. 41
Gambar 4.2 Kegiatan sosialisasi bahasa isyarat untuk masyarakat Palembang …..… 44
Gambar 4.3 Kegiatan ceramah menyambut bulan suci ramadhan ……..... 46
Gambar 4.4 Kegiatan silaturahmi dan buka bersama pada bulan ramadhan ...…..….. 47
Gambar 4.5 Tangkapan layar profil Instagram @muhammadfadhilz ……...…….. 48
Gambar 4.6 Tangkapan layar profil Instagram @indaari ……...……. 49
Gambar 4.7 Tangkapan layar profil Instagram @aanfatriansyah22 …… 50
Gambar 5.1 Tangkapan layar aktivitas *instastory* informan Fadhil di akun
Instagram @muhammadfadhilz22…….……... 57
Gambar 5.2 Tangkapan Layar Aktivitas *Instastory* Informan Indah di akun
Instagram @Indaari …….……. 59
Gambar 5.3 Tangkapan Layar Aktivitas *Instastory* Informan Aan di akun
Instagram @aanfatriansyah22 …….……. 60
Gambar 5.4 Tangkapan Layar kualitas pesan *self disclosure* melalui feed
Instagram @muhammadfadhiz …….. 64
Gambar 5.5 Tangkapan Layar kualitas pesan *self disclosure* melalui *feed*
Instagram @indaari ……61
Gambar 5.6 Tangkapan Layar kualitas pesan *self disclosure* melalui *feed*
Instagram @aanfatriansyah22 ……65
Gambar 5.7 Tangkapan layar Informan Fadhil *Live* Instagram pada

akun @muhammadfadhilz …… 74

Gambar 5.8 Tangkapan layar Informan Aan *Live* Instagram pada akun @aanfatriansyah22 …….. 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara bersama Informan

Lampiran 2. Hasil observasi partisipan dan observasi non partisipan di media sosial Instagram

Lampiran 3. Pedoman wawancara dengan informan penyandang Tuli

Lampiran 4. Transkip wawancara dengan informan penyandang Tuli

Lampiran 5. Catatan Harian Lapangan Penelitian

Lampiran 6. Bukti Hasil Turnitin

Lampiran 7. Surat Keterangan Pengecekan Similarity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi yang maju sudah membawa manusia dalam menciptakan hal baru untuk berinteraksi maupun bersosialisasi. Kebutuhan untuk berinteraksi menjadi semakin meningkat dengan adanya penemuan teknologi informasi (internet) dan kemudian teknologi ini telah memperbarui bentuk masyarakat dunia lokal menjadi dunia global. Berdasarkan dari laporan *International Telecommunication Union* (ITU) yang sekaligus adalah badan Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di dunia pada 2018 mencapai 3,9 miliar yag merupakan lebih dari setengah jumlah populasi di dunia. Kenaikan jumlah tersebut juga dirasakan oleh Indonesia yaitu dirilis dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018, di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet mencapai 171,1 juta dan meningkat sebesar 27,9 juta dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 143,2 juta. Hingga saat ini, penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 - 2020 sebesar 196,71 juta dari seluruh populasi masyarakat Indonesia sekitar 266,91 juta jiwa (APJII, 2020).

Perkembangan teknologi informasi ini berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat masyarakat dalam mendapatkan informasi. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan adalah media sosial. Menurut Parker dan Solis dalam (Saputra, 2019) mengatakan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai wadah untuk berinteraksi individu satu dengan yang lainnya yaitu dengan berbagi, maupun bertukar informasi melalui foto, video, kata - kata dalam sebuah jaringan sosial. Dengan menggunakan media sosial, individu dapat dengan mudah untuk mengunggah terkait hal yang berisifat pribadi serta mengekspresikan perasaan seperti kesedihan, kesenangan, kemarahan, maupun kekesalan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

media sosial dapat memberikan ruang seluas – luasnya bagi pengguna atau individu untuk berbagi maupun berkreasi. Media sosial terdapat beberapa fungsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan individu diantaranya, membentuk hubungan sosial melalui online, membagikan apa yang dialami serta dirasakan individu, dan segala sesuatu hal yang dapat dibagikan dijejaring sosial (Fauzia, Sri, & Helli, 2019). Instagram merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh pengguna *gadget.* Aplikasi jejaring sosial ini berbasis foto dan video yang memungkinkan penggunanya dapat membagikan konten apapun ke publik. Menurut data yang dirilis *NapoleonCat*, pengguna Instagram di Indonesia per Maret 2021 mencapai 87,3 juta (87.340.000) pengguna yang merupakan 31,7% dari seluruh populasi. Para pengguna aplikasi Instagram ini bertujuan guna mengekspresikan mengenai dirinya. Salah satunya adalah untuk memenuhi kepuasan diri dan kesenangan melalui postingan foto maupun video yang dilakukan.

Pengguna media sosial Instagram saat ini tidak lagi didominasi oleh para internet natif saja, tetapi juga dapat diakses oleh semua orang termasuk kelompok masyarakat yang memiliki kekurangan fisik seperti penyandang disabilitas. Dalam data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2018 mengatakan bahwa penyandang disabilitas yang menggunakan laptop atau ponsel sekitar 34,89%. Sedangkan yang non – disabilitas sebesar 81,61% dan pemakai akses internet penyandang disabilitas sebesar 8,50% sedangkan non-disabilitas sebesar 45,46%. Dirilis dari data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, di Indonesia jumlah penyandang disabilitas menunjukan angka 22,5 juta. Menurut Undang – Undang Nomor 8 tahun 2016, menjelaskan bahwa penyandang disabilitas merupakan seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik pada jangka waktu yang lama dan dalam berinteraksi dengan lingkungannya seseorang tersebut bisa mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Namun, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai salah satu penyandang disabilitas fisik yaitu kelainan pendengaran atau tunarungu.

Tunarungu atau penderita tuli memiliki definisi yaitu seseorang yang memiliki kondisi fisik yaitu kehilangan kemampuan untuk mendengar yang disebabkan tidak berfungsinya alat pendengran baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari – harinya secara kompleks. Dalam istilah kedokteran secara medis, "tuna" mempunyai arti rusak atau luka sedangkan kata "rungu" bearti pendengaran. Sehingga, kata tunarungu bisa dimaknai sebuah ketidakmampuan mendengar karena kerusakan pada indera pendengarannya. Tunarungu juga dilihat sebagai sebuah keharusan bagi seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan pendengarannya menggunakan berbagai cara agar dapat menyamakan orang yang bisa mendengar. Sedangkan kata "Tuli" memiliki pengertian sebagai kondisi fisik seseorang yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan seseorang untuk mendengarkan suara. Secara penulisan, menurut komunitas Tuli sendiri kata Tuli dengan huruf kapital (T) dipandang lebih sopan dan kelompok masyarakat tersebut lebih nyaman dipanggil dengan sapaan Tuli dibandingkan dengan tunarungu. Hal ini dikarenakan kata Tuli dinilai sebagai identitas sosial dan mampu untuk setara serta dapat menggambarkan sebagai sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai identitas, bahasa, serta budayanya tersendiri (PSIBK, 2018). Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti akan memakai istilah Tuli dibandingkan tunarungu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurnabillah, 2019) bahwa individu penyandang Tuli cenderung kurang percaya diri karena keterbatasan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi dan berdampak pada psikologis dirinya. Dalam kehidupan lingkungan, masyarakat sering kali melihat dan menilai penyandang Tuli sebagai seseorang yang memiliki kekurangan tidak dapat berkreasi dan berkarya. Maka dari itu, bagi penyandang Tuli merasa sulit untuk mengungkapkan perasaannya terhadap orang sekitar. Pada individu penyandang Tuli juga terdapat hambatan dalam mengembangkan diri dan membentuk sebuah lingkungan pertemanan. Dengan adanya media sosial Instagram, kegiatan online yang dilakukan secara tidak langsung sudah menjadi bagian alami dalam kehidupan mereka. Berbeda dengan interaksi secara tatap muka, media sosial Instagram dapat memungkinkan bagi individu penyandang Tuli

untuk mengontrol kapan dan bagaimana mereka akan mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang lain.

Keberadaan penyandang Tuli di media sosial Instagram umumnya dapat diidentifikasi dengan tulisan pada bio akun Instagramnya yang mencantumkan kata "Saya Tuli" atau "*I'am a Deaf*". Bagi penyandang Tuli, media sosial Instagram dapat dimanfaatkan dengan mudah sebagai sarana komunikasi dalam melakukan keterbukaan diri atas informasi pribadi mengenai diri mereka dan hal ini disebut juga *self disclosure*. *Self Disclosure* adalah kegiatan membagikan informasi mengenai diri kepada orang lain berupa perasaan, sikap, keinginan, motivasi, serta gagasan yang terdapat pada individu. S*elf disclosure* atau pengungkapan diri bukan hanya terjadi pada komunikasi langsung, tetapi juga dapat terjadi menggunakan media perantara yaitu media sosial. Menurut Boyd dan Heer, *self disclosure* dalam media sosial dapat bermanfaat sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mempresentasikan identitas diri (Fauzia, Sri, & Helli, 2019). Melalui kegiatan berbagi video dan foto di media sosial Instagram, individu penyandang Tuli dapat melakukan *self disclosure* sebagai pengungkapan diri di ruang publik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengemukakan alasan pengambilan judul penelitian sebagai berikut:

1. Media sosial Instagram dapat menunjang eksistensi penyandang Tuli
2. Adanya organisasi Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang sebagai wadah bagi para penyandang Tuli berkumpul
3. Banyaknya anggota Gerkatin Kota Palembang yang menggunakan media sosial Instagram

1.1.1 Media sosial Instagram Dapat Menunjang Eksistensi Penyandang Tuli

Media sosial dapat berperan penting untuk penyandang Tuli. Adanya media sosial, bagi penyandang Tuli bisa memanfaatkan jaringan secara luas dan menjadikan media komunikasi ini sebagai ruang untuk mengekspresikan diri, serta menjadi medium eksistensi dan aktualisasi diri. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan yaitu Instagram. Dilansir dari Mediaindonesia.com, yang disampaikan oleh aktivis sekaligus penyandang disabilitas yang berasal dari Indonesia yaitu Cucu Saida mengatakan bahwa "Mulai banyak penyandang disabilitas yang memanfaatkan sosial media untuk mengungkapkan eksistensi mereka. Di media sosial mereka punya akses berteman, punya jaringan, bisa dapat pekerjaan, dan bahkan bisa melakukan bisnis. Telah banyak perubahan terjadi di Indonesia berkat berkembangnya media sosial dan bagaimana para penyandang disabilitas memanfaatkannya..."

Gambar 1.1.

Tangkapan Layar Media Sosial Instagram Penyandang Tuli Yang Menginspirasi

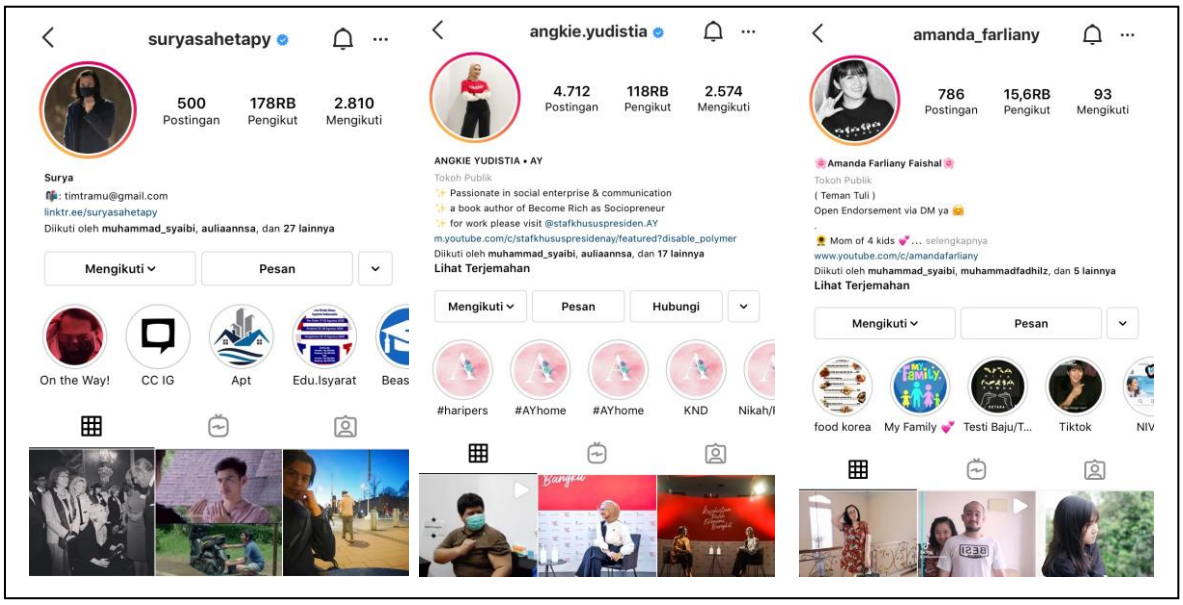

Sumber : Akun Instagram @suryasahetapy, @angkie.yudistia, dan @amanda_farliany

Pada gambar 1.1 diatas merupakan sedikit dari banyaknya penyandang Tuli di Indonesia yang eksis dan menginspirasi banyak orang di dunia online maupun di dunia nyata. Sama seperti orang normal, individu penyandang Tuli juga memanfaatkan media sosial Instagram sebagai bentuk eksistensi dan aktualisasi diri nya. Mereka menggunakan media komunikasi Instagram ini dengan beragam alasan dan sesuai dengan kebutuhan.

Seperti Panji Surya Sahetapy merupakan aktivis Tuli yang berpengaruh di Indonesia, dalam akun Instagram @suryasahetapy berusaha memperjuangkan hak – hak teman Tuli dan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) demi kesejahteraan kaum Tuli seperti Gerkatin. Sama seperti Surya Sahetapy, Angkie Yudistia juga harus berjuang keras untuk menyamai teman – teman tanpa keterbatasan fisik. Nama Angkie sendiri sudah banyak dikenal di kalangan sosial yang merupakan penyandang Tuli yang telah berhasil membangun sebuah perusahaan berbasis sosial yang memiliki nama Thisable Enterprise. Angkie juga saat ini dipercaya sebagai staf khusus Presiden Joko Widodo. Melalui akun Instagram @angkie.yudistia, ia membagikan aktivitas sosialnya. Dan Amanda Farliany Faishal juga wanita penyandang Tuli yang memanfatkan media sosial Instagram dengan akun @amanda_farliany untuk menginspirasi banyak orang. Amanda sering mengunggah video tentang cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo).

Pada setiap unggahan kegiatan individu penyandang Tuli di media sosial Instagram adalah usahanya membangun jati diri dan pandangan bahwa orang – orang yang memiliki keterbatasan seperti penyandang Tuli juga bisa berekspresi dan berprestasi sama halnya orang – orang normal pada umumnya. Dapat dilihat dari kisah beberapa tokoh diatas bahwa media sosial Instagram juga bisa dimanfaatkan sebagai media eksistensi bagi para penyandang Tuli.

1.1.2 Adanya Organisasi Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang sebagai wadah bagi para penyandang Tuli berkumpul

Berdasarkan data dari Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik bahwa penduduk di Indonesia sejumlah 255.182.144 orang (Dio, Ashila, Pramesa, Nurul, & K, 2019). Dari jumlah tersebut, terdapat penyandang disabilitas sejumlah 39.050.157 yang merupakan penduduk berumur 10 tahun keatas. Jumlah tersebut termasuk penyandang Tuli sebanyak 6.952.797 orang di Indonesia. Sebanyak 4.191 merupakan jumlah penyandang Tuli di Sumatera Selatan dan termasuk 2.034 jumlah penyandang Tuli di Kota Palembang. Dilihat dari banyaknya penyandang Tuli di Kota Palembang maka terbentuklah suatu perkumpulan yaitu Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) yang merupakan organisasi Tuli Regional Palembang sebagai wadah bagi para penyandang Tuli berkumpul satu sama lain. Gerkatin Kota Palembang merupakan organisasi yang dibentuk dan dikelola oleh para penyandang Tuli yang ada di Kota Palembang. Pada mulanya, Gerkatin resmi didirikan pertama kali di Kota Jakarta dan berkembang hingga ke Provinsi Sumatera termasuk di Sumatera Selatan, Kota Palembang. Saat ini, Gerkatin bekerja sama dengan 30 provinsi yaitu terdapat 98 Dewan Perwakilan daerah (DPD) dan 416 Dewan Pengurusan Cabang (DPC). Organisasi Gerkatin menjadi sarana bagi penyandang disabilitas pada kelompok tunarungu atau Tuli untuk mengekspresikan diri, memberikan pendapat dalam bermusyawarah serta dapat bersosialisasi ke sesama penyandang Tuli lainnya. Organisasi Gerkatin memiliki peran untuk membantu para penyandang Tuli dalam mengapresiasikan keinginannya dalam mewujudkan hak – hak yang belum dapat terpenuhi, dan membangun semangat bagi dalam dirinya. Gerkatin di seluruh Indonesia termasuk di Kota Palembang terus mencoba melakukan gerakan guna memberitahukan kepada masyarakat mengenai keberadaan dari penyandang Tuli melalui berbagai kegiatan seperti mensosialisasikan pembelajaran tentang bahasa isyarat yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi penyandang Tuli yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo).

1.1.3 Banyaknya Anggota Gerkatin Kota Palembang yang Menggunakan Media sosial Instagram

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai paling aktif dan banyak dalam menggunakan media sosial. Pada tahun 2010, Instagram resmi di rilis. Aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk membagikan foto maupun video yang bisa diedit dengan berbagai filter. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, Instagram melakukan inovasi – inovasi terbaru. Sehingga, Instagram pun dapat bertahan menjadi satu di antara aplikasi lainnya yang paling popular hingga sekarang ini. Media sosial Instagram semakin populer kini telah diminati dan diterima hampir pada semua kalangan seperti anak – anak, remaja, sampai orang dewasa. Pengguna Instagram juga banyak digunakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan dan kekurangan pendengaran seperti penyandang Tuli. Individu penyandang Tuli menggunakan Instagram sebagai wadah untuk mengekspresikan dirinya. Berdasarkan keterangan dari Desi Ana Amelia selaku Ketua Gerkatin Kota Palembang mengatakan bahwa jumlah anggota Gerkatin Kota Palembang dari tahun 2017 hingga saat ini sekitar 96 orang, di antaranya terdapat 56 laki – laki dan 40 perempuan. Untuk mengetahui seberapa banyak pengguna media sosial dikalangan anggota Gerkatin Kota Palembang, peneliti melakukan pra-penelitian.

Gambar 1.2.

Presentase Pengguna Media Sosial Pada Anggota Gerkatin Kota Palembang

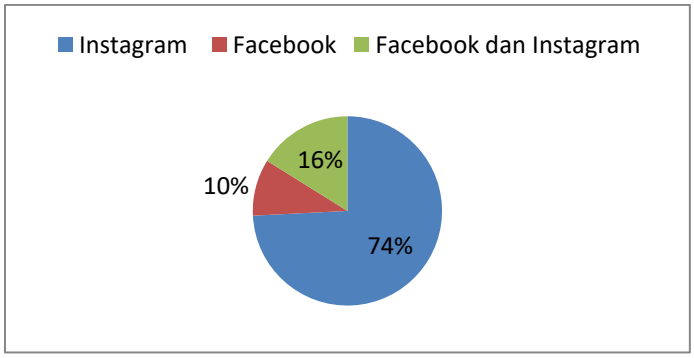

Sumber : Pra-penelitian diolah oleh peneliti Tahun 2021

Pada gambar 1.2. diatas menyatakan bahwa anggota Gerkatin Kota Palembang yang menggunakan media sosial yaitu sebanyak 81% menggunakan Instagram dan 19% menggunakan facebook. Hasil tersebut didapatkan dari data 31 responden yang mengisi –angket di *google form*, diantaranya terdapat 5 jawaban menggunakan media sosial Instagram dan facebook, 3 jawaban menggunakan media sosial facebook, dan 23 jawaban menggunakan media sosial Instagram. Dari 31 responden yang menggunakan media sosial yaitu diantaranya terdapat 17 laki – laki dan 14 perempuan.

Dari pra-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Gerkatin Kota Palembang yang merupakan individu penyandang Tuli banyak yang menggunakan media sosial Instagram. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui *self disclosure* (keterbukaan diri) yang dilakukan penyandang Tuli dalam media sosial Instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, sehingga peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Realitas *Self Disclosure* Penyandang Tuli di Media Sosial Menggunakan Pendekatan Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Realitas *Self Disclosure* Penyandang Tuli di Media Sosial Menggunakan Pendekatan Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kota Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan menyumbangkan kontribusi yang menunjang ilmu pengetahuan terkhususnya pada pengembangan ilmu komunikasi terutama mata kuliah psikologi komunikasi yang berkaitan *self disclosure* pada media sosial

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penyandang Tuli, sebagai bahan informasi mengenai pentingnya *self disclosure* agar dapat lebih terbuka kepada orang lain serta dapat menciptakan bentuk emosi yang sehat dalam diri individu yang bisa dituangkan melalui media sosial Instagram

b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan kajian guna penelitian yang akan dilakukan pada masa datang, terutama terkait dengan *self disclosure* di media sosial Instagram

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell. 1998. Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions. USA: Sage Publications Inc

Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima.* Tangerang: Karisma Publishing Group.

Djamal, M. (2014). *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harapan, E., & S. A. (2014). *Komunikasi Antarpribadi (Pribadi Insani Dalam Organisasi Pendidikan).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Pratisi Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.* Jakarta: Kencana.

Liliweri, A. (2013). *Komunikasi Antarpribadi.* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Moelong. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* . Jakarta : Rajawali Pers.

Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutopo. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa* . Bandung: Refika Aditama .

Jurnal :

E. P., Damintana, K. P., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi , 18 (3)*, 312-323.

Evelina, L. W. (2020). Peran Media Sosial Kamibijak.id dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman tuli. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 21.

Fauzia, A. Z., S. M., & H. I. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self Disclosure Pada DewasaAwal Pengguna Media sosial Instagram di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi , 3 (3)*, 151-160.

Jacqueline, G. (2019). Self-Disclosure Individu Androgini Melalui Instagram Sebagai Media Eksistensi Diri. *Jurnal Studi Komunikasi , 3 (2)*, 272 - 286.

Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan Media sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh. *Journal of management studies , 11 (2)*.

Mahardika, R. D., & Farida. (2019). Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi , 3*, 101- 117.

Mahendra, B. (2017). Motif Penggunaan Instagram Story (Studi Kasus Pada Siswa Siswi Jurusan Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda). *Jurnal Komunikasi , 16 (01)*.

S. D., & Dewi, A. P. (2020). Self Disclosure Generasi Z di Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Sagiyanto, A. (2018). Self Disclosure melalui Media sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak Journal of Communication , 2 No 1*, 82.

Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Jurnal dokumentasi dan informasi* , 207-216.

Tania, Y. (2016). Self Disclosure Anak Yang Pindah Agama Kepada Orang Tua. *Jurnal E-Komunikasi , 4 (1)*, 4-5.

Sumber Internet :

APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 -2020 (Q2)*. Retrieved Februari 13, 2021, from Apjii.or.id: https://apjii.or.id/survei

Humas, B. (2020). *Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas.* Kemensos.go.id: https://kemensos.go.id/ar/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas (diakses 6 Februari 2021)

Kurniawan, A. (2021). *Realitas Sosial – Pengertian, Jenis, Konsep, Budaya, Objektifikasi, Internalisasi, Para Ahli*. Gurupendidikan.co.id: https://www.gurupendidikan.co.id/realitas-sosial/ (diakses pada 4 Maret 2021)

Napoleoncat. (2020). *Instagram User In Indonesia December 2020*. Napoleoncat.com: https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/12 (diakses pada 7 februari)

PSIBK. (2018). *Tuli, Tunarungu, atau tuli*. Usd.ac.id:https://www.usd.ac.id/pusat/psibk/2018/04/20/tunarungu/)

Purnama, B. E. (2016). *Media Sosial Tunjang Eksistensi Penyandang Disabilitas* Mediaindonesia.com. https://mediaindonesia.com/humaniora/42137/media-sosial-tunjang-eksistensi-penyandang-disabilitas (di akses 11 Februari 2020)

Sudarwati, E. (2016). *Artikel Kebijakan Penyandang Disabilitas*. Retrieved Kemhan.go.id. https://www.kemhan.go.id/pusrehab/2016/11/24/artikel-kebijakan-penyandang-disabilitas.html (di akses pada 6 Februari 2021)

Syamsi, S. (2019). *Sebutan Tuli Dinilai Lebih Nyaman, Ini Penjelasannya*. Solider.id: https://www.solider.id/baca/5256-sebutan-tuli-dinilai-nyaman-ini-penjelasannya (diakses pada 2 Maret 2021)